

KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI (KIE) TENTANG METODE KONTRASEPSI DALAM MENGATUR JARAK KEHAMILAN YANG SEHAT DI PUSKESMAS SEMULA JADI

Rostina Afrida Pohan¹, Elvina Sari Sari Sinaga², Mila Sari³, Kumala Sari Rambe⁴

¹STIKes Sakinah Husada Tanjungbalai

²Universitas Prima Indonesia

³ Institut Kesehatan Helvetia Medan

⁴STIKes Darmais Padangsidimpuan

(pohanrose@gmail.com), (elvinasarisinga@unprimdn.ac.id), (milasari@helvetia.ac.id),
(kumalasarirambe@gmail.com)

ABSTRAK

Jarak kehamilan yang terlalu pendek dapat memberikan efek yang buruk seperti kelahiran Prematur dan kematian bayi. Di sisi lain, jarak kehamilan yang terlalu panjang juga dinilai memberi dampak yang buruk pada ibu yang berusia lebih tua. Sehingga Pengetahuan tentang Metode kotrasepsi perlu ditingkatkan untuk mencegah kehamilan yang tidak direncanakan. Tujuan kegiatan meningkatkan Pengetahuan Ibu melalui KIE tentang kotrasepsi dalam mengatur jarak kehamilan yang sehat di Puskesmas Semula Jadi. Metode PKM ini dilaksanakan dalam 3 Tahap yaitu tahap 1 melakukan pre test, tahap ke 2 memberikan edukasi, tahap ke 3 evaluasi melalui post Test. Kegiatan dilaksanakan diruang terbuka, menggunakan LCD dan PPT dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang ibu dibantu oleh petugas KIA Puskesmas Semula Jadi dan Mahasiswa. Hasil Yang didapat dari Pelaksanaan PKM bahwa menunjukan adanya peningkatan Pengetahuan terkait Metode Kontrasepsi yang digunakan dalam mengatur Jarak Kehamilan dan kegiatan terlaksana dengan tertib dan aman Kesimpulan Pemberian KIE mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi yang rasional untuk mengatur jarak kehamilan yang sehat.

Kata Kunci : KIE, kontrasepsi, jarak kehamilan

ABSTRACT

Too short a pregnancy interval can have negative effects such as premature birth and infant death. On the other hand, too long a pregnancy interval is also considered to have a negative impact on older mothers. So that Knowledge about Contraceptive Methods needs to be improved to prevent unplanned pregnancies. The purpose of the activity is to increase Mother's Knowledge through Communication Of Information And Education (CIE) about contraception in regulating healthy pregnancy intervals at the Semula Jadi Health Center. This PKM method is implemented in 3 stages, namely stage 1 conducting a pre-test, stage 2 providing education, stage 3 evaluation through a post-test. The activity was carried out in an open space, using LCD and PPT with a total of 10 participants assisted by KIA officers at the Semula Jadi Health Center and students. The results obtained from the implementation of PKM showed an increase in Knowledge related to Contraceptive Methods used in regulating Pregnancy Intervals and the activity was carried out in an orderly and safe manner. Conclusion Providing Communication Of Information And Education (CIE) can increase mothers' knowledge about rational contraceptive methods to regulate healthy pregnancy intervals

Keywords : CIE, contraception, pregnancy spacing

1. PENDAHULUAN

Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (BKKBN, 2020).

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya yang dilakukan dalam pelayanan kontrasepsi dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen. Pelayanan kontrasepsi adalah pemberian atau pemasangan kontrasepsi maupun tindakan-tindakan lain yang berkaitan kepada calon peserta Keluarga Berencana yang dilakukan dalam fasilitas pelayanan KB. Penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi agama, norma budaya, etika, serta segi kesehatan (KEMENKES RI, 2018)

Kontrasepsi merupakan salah satu program dalam mencegah, menjarangkan dan menghentikan kehamilan dalam upaya optimalisasi kesehatan reproduksi seorang perempuan. Berdasarkan data dari world bank organization, prevalensi akseptor KB aktif global mencapai 63% pada tahun 2019 dan tahun 2017 di Indonesia mencapai 64% (World Bank, 2020). Berdasarkan data BKKBN, akseptor Keluarga Berencana (KB) aktif pada Pasangan Usia Subur (PUS) mengalami kenaikan dari tahun 2020 ke 2021, yaitu 63,31% ke 67,6%. Metode kontrasepsi yang paling banyak diminati adalah suntik mencapai 72,9% dan pil 19,4 %. Prevalensi akseptor KB di Sumatera Utara masih dibawah prevalensi nasional yaitu 64,9% pada PUS (Kemenkes RI, 2022)

Berdasarkan data statistic Sumatera Utara tahun 2022 Jumlah PUS keseluruhan mencapai 1.762.080 dan pengguna akseptor KB 820.097 jiwa, jumlah peserta KB sekitar 46,6%. Sebaran persentasi akseptor berdasarkan metode kontrasepsi adalah 3,7% menggunakan IUD, 8,4% MOW, 0,2% MOP, 3,5% Kondom, 17,8% menggunakan implant, 45,9% menggunakan suntik, dan 20,3% menggunakan pil. Dari data tersebut terlihat bahwa metode kontrasepsi suntik dan pil adalah yang paling banyak

digunakan oleh akseptor yaitu sebesar 66,2% dari PUS yang ada di Sumatera Utara. Masih terdapat 53,4% PUS yang belum ber-KB. Masyarakat lebih banyak yang memilih menggunakan kontrasepsi suntik dan pil. Padahal dalam penggunaan kontrasepsi sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan seorang ibu dan kondisi kesehatannya

Mengatur jarak kehamilan merupakan hal yang penting dari program keluarga berencana, karena jarak kehamilan yang terlalu jauh maupun terlalu dekat dapat mempengaruhi kondisi kesehatan anak maupun ibu. Jarak antar anak yang ideal adalah 2 tahun di karenakan sejak dilahirkan anak memiliki kebutuhan akan ASI. Karena itu setiap ibu disarankan untuk menyusui bayinya selama 2 tahun, tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan bayi akan nutrisi dan mengembangkan daya tahan tubuh, menyusui juga berkaitan dengan bonding atau membangun ikatan antara ibu dan bayi.

Berdasarkan hal tersebut maka masyarakat perlu diedukasi untuk mencegah terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan. Hal ini dilakukan melalui pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi kepada pasangan usia subur untuk menunda kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi efektif. Penggunaan Metode Kotrasepsi yang efektif memberikan perlindungan yang lebih Panjang sehingga perempuan tidak perlu menemui bidan setiap bulan untuk mendapatkan layanan kontrasepsi. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan atau edukasi.

Berdasarkan beberapa penelitian, edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dan menjadi salah satu determinan sikap dan perilaku ibu menjadi akseptor KB. Edukasi yang dilakukan menggunakan media power point, konseling dan lembar balik kontrasepsi dapat menjadi media dalam meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan yang didapatkan menjadi suatu informasi yang akurat yang berperan dalam menunjang pengambilan keputusan ibu untuk memilih dan menggunakan metode kontrasepsi. Informasi yang akurat menjadi salah satu filter perasaan cemas, was – was, dan keraguan dalam menjadi akseptor KB (Fatchiya et al., 2021)

2. METODE PELAKSANAAN

Bentuk Kegiatan Pengabdian Masyarakat

dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 bertempat di Puskesmas Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai Kegiatan yang dilaksanakan meliputi

1. Pelaksana dan tim akan menjelaskan Tujuan dari kegiatan kepada ibu
2. Pelaksana dan tim memberikan Edukasi Terkait kontrasepsi kepada ibu

Dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan meliputi :

- a. Permohonan ijin pengabdian masyarakat kepada Kepala Puskesmas Semula Jadi
- b. Pengurusan administrasi (surat menyurat)
- c. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
- d. Persiapan tempat KIE yaitu menggunakan Aula di Puskesmas Semula Jadi

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi kepada sasaran langsung dan tidak langsung tentang kontrasepsi terutama pada PUS sebagai upaya mengatur jarak kehamilan yang sehat pada ibu.

Pelaksanaan kegiatan antara lain :

- a. Membuka dan berkenalan dengan para ibu usia reproduktif yang menjadi sasaran dalam kegiatan KIE
- b. Menyampaikan materi dengan terkait KIE tentang metode kontrasepsi untuk mengatur jarak kehamilan yang sehat
- c. Menutup dengan menyimpulkan materi, melakukan tanya jawab serta memberikan kuestioner tentang pengetahuan sebagai evaluasi kegiatan

3. Penutup

Melakukan evaluasi pengetahuan ibu dengan post test.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan Komunikasi,informasi dan edukasi (KIE) tentang metode kontrasepsi dalam mengatur jarak kehamilan yang sehat di Puskesmas Semula Jadi Kecamatan Datuk Badar Timur kota Tanjungbalai tahun 2024 secara umum berjalan dengan lancar dibantu oleh pihak petugas dipuskesmas dalam mempersiapkan tempat

Sebelum melakukan kegiatan pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar tentang metode kontrasepsi yang diketahui ibu-ibu

dalam bentuk Pre-test. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai Metode kontrasepsi yang aman dan efektif, jarak kehamilan yang sehat, dan bagaimana menentukan metode kontrasepsi yang aman untuk menjarangkan kehamilan. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi penyuluhan..

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 60 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Setelahnya dilakukan post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu terkait edukasi yang diberikan

Kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik karena dengan indikator ketepatan waktu kegiatan, tersedianya sarana dan partisipasi aktif dari mitra yaitu ibu-ibu WUS serta dukungan pihak Puskesmas dan Para Kader yang datang

Keberhasilan penyampaian materi dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan kepada mitra yaitu para ibu-ibu WUS yaitu membandingkan antara skor yang dihasilkan sasaran tentang pengetahuan metode kontrasepsi dalam mengatur jarak kehamilan yang sehat sebelum dan sesudah mendapatkan materi.

Setelah dilaksanakan penyuluhan atau komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang metode kontrasepsi dalam mengatur jarak kehamilan yang sehat dengan menggunakan software powerpoint didapatkan adanya peningkatan pengetahuan seluruh responden, dimana nilai rata – rata mencapai 10,3 dengan nilai minimal 9 dan nilai maksimal mitra mencapai nilai optimal jumlah kuesioner yaitu 12. Hasil analisa didapatkan bahwa peningkatan pengetahuan mitra didapatkan karena ada penyerapan dan informasi informasi yang diberikan. Selain itu juga terdapat proses evaluasi dari mitra berupa adanya tanya jawab selama proses diskusi.

b. Pembahasan

Kegiatan PKM yang dilakukan di Puskesmas Semula Jadi Kota Tanjungbalai kepada ibu-ibu WUS pada Hari Selasa tanggal 15 Oktober 2024 Pukul 10.00-12.00 WIB Di Puskesmas Semula Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai tentang Komunikasi, Informasi dan Edukasi tentang Metode kontrasepsi dalam mengatur Jarak kehamilan yang sehat mampu meningkatkan pengetahuan ibu dilihat dari kenaikan nilai rerata kuesioner yang

menggambarkan pengetahuan mitra (ibu-ibu WUS)

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan jumlah akseptor KB adalah membekali pengetahuan yang baik pada ibu tentang kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan tidak mempunyai dampak yang merugikan (Andriyani & Rokhanawati, 2009; Prijatni & Rahayu, 2016). Pertimbangan utama akseptor KB yang masih menyusui adalah kontrasepsi yang tidak menyebabkan adanya gangguan pada produksi hormon prolaktin dan oksitosin yang dapat menurunkan produksi ASI. Kontrasepsi yang dipilih adalah yang tidak mengandung hormon estrogen yang dapat menekan produksi hormon prolaktin (Adnara et al., 2019; Lestari, 2017; Yulita et al., 2021).

KIE dan konseling yang dilakukan pada beberapa penelitian di Indonesia menggunakan media power point, leaflet dan lembar balik baik yang merupakan produk edukasi dari Kementerian Kesehatan Indonesia ataupun modifikasi peneliti menyesuaikan dengan sasaran penelitian dapat meningkatkan pengetahuan sampai dengan mendukung preferensi pemilihan alat kontrasepsi. Penelitian yang dilakukan oleh Maftuha et al., (2022),

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa KIE tentang kontrasepsi yang diberikan pada mitra (ibu-ibu WUS) dapat meningkatkan pengetahuan mitra. Hal ini sesuai dengan hasil beberapa penelitian yang memiliki tujuan penelitian yang sama dengan pengabdian masyarakat. Diharapkan dengan pengetahuan yang baik, ibu-ibu mendapatkan preferensi alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat tersebut dapat disarankan adanya edukasi pada ibu hamil trimester III tentang alat kontrasepsi yang tepat pada ibu menyusui segera setelah masa nifas selesai

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan bentuk Komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang metode kontrasepsi dalam mengatur jarak kehamilan yang sehat di Puskesmas Semula Jadi Kecamatan Datuk Badar Timur kota Tanjungbalai bagi ibu menyusui bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu WUS.

Pengetahuan ini merupakan bekal untuk

menentukan kontrasepsi yang aman untuk dalam mengatur jarak kehamilan yang sehat dan optimalisasi kesehatan reproduksi ibu. Pada evaluasi KIE yang dilaksanakan, didapatkan adanya peningkatan pengetahuan sebagai hasil penerapan informasi yang diberikan oleh pengabdian. Terdapat peningkatan rerata nilai pre test ke nilai post test (7,2 ke 10,3).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa edukasi yang diberikan mampu diserap oleh mitra. Kedepannya diharapkan ibu-ibu WUS dapat menentukan metode kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan ibu dalam mengatur jarak kehamilan yang sehat. dengan tujuan menjarangkan yaitu kontrasepsi non – hormonal jangka panjang atau kontrasepsi dengan kandungan hormon progesteron sintesis.

5. REFERENSI

- Adnara, C. E., Prihati, D. R., & Istikhomah, H. (2019). Perbedaan Kecukupan Asi Antara Akseptor KB Suntik Kombinasi Dengan Kb Suntik Progestin Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambirejo Sragen. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 4(1), 1–56.
- Andriyani, S., & Rokhanawati, D. (2009). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi Selama Menyusui Di Bidan Praktek Swasta (Bps) Umu Hani Bantul Yogyakarta Tahun 2009. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- BKKBN dkk. 2020, 'Strategi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Berbasis Hak untuk Percepatan Akses terhadap Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi yang Terintegrasi dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Indonesia', hal. 100
- Damanik, R. (2021). Peran Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pengetahuan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 60–71.
- Fatchiya, A., Sulistyawati, A., Setiawan, B., & Damanik, R. (2021). Peran Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pengetahuan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 60–71.
<https://doi.org/10.25015/17202134151>
- Kementerian Kesehatan RI 2018, Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta, hal. 614.

Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020
Maftuha, M., Purnamasari, D., & Fuji Hariani, W. (2022). Pengaruh Konseling Keluarga Berencana Terhadap Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Nifas. WOMB Midwifery Journal (WOMB Mid.J), 1(1), 1–5.
<https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDg3IzI=jumlah-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota.html>

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

